

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBANGUN LOYALITAS
HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Nur Ramdani¹, Alazis Sofiandi², Suhadah³, M Yudi Alpareza⁴, Ali Abdul Hadi Sihab⁵,

Yogi Suyanto⁶

Email: nurramdani151004@gmail.com¹, jeesjail@gmail.com², suhadah@ummat.ac.id³,
alparezay@gmail.com⁴, alisyihab159@gmail.com⁵, yogisuyanto345@gmail.com⁶

Universitas Muhammadiyah Mataram

Abstrak: Penelitian ini membahas pentingnya pola komunikasi organisasi dalam membangun loyalitas anggota dalam konteks Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Loyalitas anggota merupakan faktor kunci dalam keberhasilan organisasi mencapai tujuan. Komunikasi yang baik dapat membangun saling percaya, keterbukaan, dan kerjasama antar anggota, serta meningkatkan kepemilikan dan komitmen terhadap himpunan mahasiswa. Dokumen ini juga menyoroti kendala dalam mencapai komunikasi yang efektif, seperti kurangnya pemahaman tentang peran komunikasi dalam organisasi dan kurangnya pelatihan komunikasi. Untuk meningkatkan loyalitas anggota, disarankan adanya komunikasi terbuka dan transparan, komunikasi yang menginspirasi dan memotivasi, komunikasi yang interaktif dan menyenangkan, serta komunikasi yang personal dan peduli. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut dan mengevaluasi efektivitas komunikasi dalam meningkatkan loyalitas anggota program studi penyiaran model Islam di Universitas Mataram Muhammadiyah.

Kata kunci: Pola komunikasi organisasi, Loyalitas, Himpunan mahasiswa KPI.

PENDAHULUAN

Loyalitas adalah kejujuran, kesetiaan, dan kepercayaan terhadap seseorang atau kelompok, serta rasa cinta dan tanggung jawab terhadap pelayanan yang baik dan perilaku yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anggota yang loyal terhadap perkumpulan adalah anggota yang mempunyai keinginan untuk bekerja sama yang berarti kesediaan untuk mengorbankan diri, kemauan untuk mengendalikan diri dan kemampuan untuk mengedepankan kepentingannya.

Untuk mewujudkan loyalitas institusional tercermin pada mereka yang memiliki kemampuan dan pengetahuan komunikasi yang baik, yang menjalankan tugas dan tanggung jawab, yang disiplin dan jujur dalam bekerja. Sikap yang paling penting dari anggota sebagai bagian dari suatu lembaga adalah loyalitas. Pentingnya komunikasi dalam kehidupan harus dipelajari dan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dan berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya bukan hanya disebabkan oleh masalah keuangan, sarana dan prasarana saja tidak cukup, namun sebenarnya tergantung pada komunikasi yang digunakan dalam pengelolaan perusahaan/organisasi tersebut.

HMPS merupakan organisasi kemahasiswaan yang memegang peranan penting dalam menunjang kegiatan akademik dan non-akademik mahasiswa. Loyalitas anggota terhadap Hima merupakan faktor kunci keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Komunikasi organisasi yang efektif menjadi salah satu faktor penentu dalam membangun loyalitas anggota. Komunikasi yang baik dapat membantu terciptanya rasa saling percaya, keterbukaan dan kerjasama antar anggota. Hal ini dapat meningkatkan kepemilikan dan komitmen anggota terhadap Himpunan mahasiswa.

Saat ini komunikasi yang efektif dan efisien sangat penting bagi organisasi, terutama di tingkat mahasiswa. Salah satu kelompok mahasiswa yang mempunyai peran penting dalam membentuk masa depan adalah perkumpulan mahasiswa, khususnya di bidang komunikasi penyiaran. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan loyalitas anggota, memperkuat kohesi dan mendorong kepemimpinan transformasional.

Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram merupakan salah satu contoh organisasi yang fokus pada pembangunan karakter dan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, komunikasi organisasi memegang peranan penting dalam membentuk loyalitas anggota. Loyalitas ini tidak hanya berlaku pada organisasi itu sendiri, namun juga pada nilai dan tujuan para anggotanya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan terstruktur dapat meningkatkan loyalitas anggota organisasi. Hal ini penting dalam konteks pengembangan karakter dan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi harus memiliki strategi komunikasi yang jelas dan konsisten, namun dalam praktiknya terdapat beberapa kendala dalam mencapai komunikasi yang efektif, seperti kurangnya pemahaman tentang peran komunikasi dalam organisasi, kurangnya pelatihan komunikasi, dan pelatihan komunikasi yang tidak memadai. penerimaan nilai-nilai Islam dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan tersebut serta mengevaluasi efektivitas komunikasi untuk meningkatkan loyalitas anggota program studi penyiaran model

METODE

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan kualitatif. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan mencakup dokumen dan sumber lainnya. Objek penelitian ini adalah Pola Komunikasi Himpunan Mahasiswa prodi KPI FAI UMMAT. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kejadian yang terkait dengan aktivitas objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

komunikasi merupakan elemen vital dalam membangun dan memelihara loyalitas anggota dalam suatu organisasi. Pola komunikasi yang efektif dapat membantu organisasi menjalin hubungan yang kuat dengan anggotanya, meningkatkan rasa saling percaya dan pengertian, serta menciptakan rasa memiliki di antara anggota. Pola komunikasi merupakan struktur atau sistem yang digunakan dalam proses komunikasi ini, yang mencakup bagaimana pesan disampaikan, bagaimana pesan diterima, dan bagaimana pesan diinterpretasikan. Pola komunikasi dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan komunikasi, serta pada media dan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

Dalam konteks organisasi, seperti himpunan mahasiswa program studi komunikasi penyiaran, pemahaman yang baik tentang pola komunikasi dapat membantu dalam membangun loyalitas dan keterlibatan anggota. Pemahaman tentang pola komunikasi ini sangat penting dalam membangun loyalitas himpunan, karena memungkinkan organisasi untuk menyampaikan pesan dan tujuan mereka secara efektif kepada anggota, serta untuk mendengarkan dan merespons umpan balik dari anggota. Dengan menggunakan pola komunikasi yang tepat, organisasi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anggota merasa terhubung, dihargai, dan berkomitmen terhadap tujuan himpunan.

1. Komunikasi Terbuka dan Transparan:

- **Informasi yang mudah diakses:** membuat platform informasi yang mudah diakses oleh seluruh anggota, seperti website, media sosial, atau papan pengumuman. Informasi yang disampaikan akurat, terbaru, dan relevan dengan kebutuhan anggota. Menyampaikan kebijakan dan tujuan himpunan secara jelas dan transparan kepada anggota. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap himpunan.
- **Diskusi dan tanya jawab:** mengadakan forum diskusi dan tanya jawab secara berkala untuk menampung aspirasi dan keluhan anggota. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi terbuka terhadap masukan dan kritik dari anggotanya. Komunikasi yang kuat dapat membantu anggota merasa terhubung dan berkomitmen terhadap himpunan. Menggunakan komunikasi interpersonal yang efektif untuk membangun hubungan yang baik antara anggota himpunan. Ini dapat mencakup komunikasi tatap muka, telepon, dan media sosial.
- **Laporan keuangan yang transparan:** Publikasi laporan keuangan organisasi secara berkala agar anggota dapat mengetahui bagaimana dana organisasi digunakan.

2. Komunikasi yang Menginspirasi dan Memotivasi:

- **Visi dan misi yang jelas:** menyampaikan visi dan misi organisasi dengan jelas dan menginspirasi kepada anggota. Hal ini dapat membantu anggota memahami tujuan organisasi dan peran mereka di dalamnya dan berkomitmen terhadap tujuan himpunan.
- **Cerita inspiratif:** membagikan cerita inspiratif dari alumni atau anggota organisasi yang telah sukses. Hal ini dapat memotivasi anggota untuk aktif dan berkontribusi dalam organisasi.
- **Pembicara :** pembicara di ambil dari mahasiswa komunikasi penyiaran islam tujuan bisa mengasah public speaking setiap mahasiswa komunikasi penyiaran islam

3. Komunikasi yang Interaktif dan Menyenangkan:

- **Kegiatan yang menarik:** mengadakan kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi anggota, seperti seminar, workshop, pelatihan, bakti sosial, dan lain sebagainya. Mendorong anggota untuk berbagi ide, pendapat, dan masalah yang mereka hadapi. Ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan loyalitas terhadap himpunan.
- **Media sosial:** menggunakan media sosial untuk menjalin komunikasi yang interaktif dengan anggota. membuat konten yang menarik dan informatif, serta adakan kuis dan giveaway untuk meningkatkan engagement.
- **Grup chat:** grup chat untuk mempermudah komunikasi antar anggota.

4. Komunikasi yang Personal dan Peduli:

- **Sistem mentoring:** sistem mentoring untuk membantu anggota baru beradaptasi dengan organisasi dan program studinya.
- **Saluran komunikasi yang terbuka:** menyediakan saluran komunikasi yang terbuka bagi anggota untuk menyampaikan keluhan atau masalah yang mereka hadapi. Mengatasi kesulitan dan tantangan yang dihadapi oleh anggota himpunan dengan cara yang empatik dan mendukung. Ini dapat meningkatkan rasa kepatuhan dan loyalitas terhadap himpunan.
- **Apresiasi dan penghargaan:** memberikan apresiasi dan penghargaan kepada anggota yang aktif dan berprestasi serta, Menghargai dan mempromosikan kesuksesan anggota himpunan. Ini dapat meningkatkan rasa hormat dan loyalitas terhadap himpunan.

5. Komunikasi yang Konsisten dan Berkelanjutan:

- **Jadwal komunikasi yang teratur:** membuat jadwal komunikasi yang teratur agar anggota selalu mendapatkan informasi terbaru dari organisasi.
- **Dokumentasi dan publikasi:** Dokumentasikan kegiatan organisasi dan publikasikan melalui website, media sosial, atau media lainnya.
- **Evaluasi dan perbaikan:** Lakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitas pola komunikasi yang diterapkan dan lakukan perbaikan yang

A. Komunikasi Dari Atas Ke Bawah

Aliran komunikasi dari atasan kebawahan terkait dengan tanggung jawab dan wewenang seseorang dalam suatu organisasi. Seorang manajer menggunakan jalur komunikasi ke bawah dengan tujuan mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengendalikan berbagai kegiatan yang ada di level bawah. Komunikasi dari atas ke bawah berbentuk perintah, intruksi dan prosedur yang harus dijalankan para bawahan.

Komunikasi dari atas ke bawah mempunyai lima tujuan pokok, yaitu:

1. Tujuan memberikan pengarahan atau intruksi kerja tertentu. 97
2. Untuk memberikan informasi tentang prosedur dan praktik harus dilaksanakan.
3. Untuk memberikan informasi dan tentang prosedur dan praktik organisational
4. Untuk memberikan umpan balik pelaksanaan kerja kepada para karyawan.
5. Untuk menyajikan informasi mengenai hal ideologi dalam membantu .

B. Himpunan Mahasiswa Program Studi Kpi Fai

Himpunan Mahasiswa Program Studi KPI FAI adalah organisasi mahasiswa yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Organisasi ini dapat menyelenggarakan seminar, workshop, atau diskusi untuk membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman mereka tentang materi akademik. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa.

HMPS KPI FAI dapat mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler seperti, Bakti sosial, kompetisi Keahlian Mahasiswa, atau kegiatan sosial lainnya untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa di luar kelas. Membangun jaringan profesional, Organisasi ini juga dapat membantu mahasiswa membangun jaringan profesional dengan mengundang tamu berbicara dari kampus atau dengan alumni program studi yang sama.

Manfaat menjadi anggota Himpunan Mahasiswa KPI FAI, Manfaat menjadi anggota Himpunan Mahasiswa KPI FAI meliputi:

- a. Akses ke sumber daya dan informasi yang relevan: Anggota dapat mendapatkan akses ke sumber daya yang mungkin tidak tersedia secara langsung bagi mahasiswa umum.
- b. Peluang pengembangan diri: Melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi, anggota memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka di bidang teknologi informasi dan manajemen.
- c. Jaringan profesional: Anggota memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang dalam bidang yang sama, baik itu dosen, alumni, maupun profesional di industri.

Tanggung jawab anggota Himpunan Mahasiswa KPI FAI Himpunan Mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran

C. Hasil Dan Diskusi

1. Proses Membangun Loyalitas Anggota HMPS KPI UMMAT

Loyalitas anggota terhadap organisasi menunjukkan kesiapan seseorang untuk tetap setia pada organisasi, bahkan jika itu berarti mereka harus mengesampingkan kepentingan pribadi mereka tanpa mengharapkan imbalan apapun. Peran loyalitas anggota sangat penting dalam kelancaran organisasi. Dalam meningkatkan loyalitas anggota HMPS KPI UMMAT sendiri memiliki sistem pendidikan dan pelatihan sendiri. Sistem pelatihan di HMPS KPI UMMAT di bagi menjadi 2 (dua) pendidikan, yakni :

• Pendidikan Pelatihan Umum

Pendidikan pelatihan umum membahas tentang pelatihan kader yang wajib diikuti setiap Mahasiswa baru HMPS KPI UMMAT. Pelatihan kader merupakan pelatihan formal yang ada di HMPS KPI UMMAT dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa dan daya kritis mahasiswa. Pelatihan kader juga bertujuan untuk pengenalan antar mahasiswa dan dosen, untuk mempererat ikatan emosional mahasiswa HMPS KPI UMMAT. Secara menyeluruh pelatihan kader memiliki tujuan untuk mencerdaskan dan menguatkan keanggotaan dan dapat menumbuhkan jiwa loyalitas yang erat dan ikhlas.

• Pendidikan Pelatihan Khusus

Pendidikan pelatihan khusus merupakan pelatihan untuk mengasah keahlian, keterampilan dan potensi minat bakat yang terdapat di dalam diri kader. Pelatihan yang terdapat di dalam pelatihan khusus adalah :

➤ Pelatihan keorganisasian dan kepemimpinan

Pelatihan organisasi HMPS KPI UMMAT dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan anggota dalam pengembangan, baik dalam peran-peran khusus maupun secara keseluruhan. Akhirnya, tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk terus meningkatkan kualitas manajemen organisasi HMPS KPI UMMAT dari waktu ke waktu.

➤ Pelatihan keahlian

Pelatihan keahlian di HMPS KPI UMMAT dirancang untuk meningkatkan keterampilan kader dalam mengelola organisasi, baik dalam peran spesifik maupun secara menyeluruh. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas kader dalam hal pengembangan keterampilan pribadi, sehingga mereka memiliki alat yang diperlukan dalam melakukan aktivitas perjuangan di tengah masyarakat. Meskipun fokusnya pada kepentingan kader, pelatihan ini dapat terbuka bagi masyarakat umum. Pelatihan tersebut memiliki berbagai bentuk, seperti pelatihan manajemen dakwah, pelatihan politik, pelatihan jurnalistik, dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk mendukung peningkatan keterampilan anggota dalam pengembangan diri mereka.

➤ Pelatihan kedisiplinan dan keanggotaan

Pelatihan kedisiplinan di HMPS KPI UMMAT bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kontrol diri dan menggali potensi yang belum terwujud. Tujuannya adalah agar anggota dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan sikap yang tepat dan benar. Selain itu, pelatihan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pengendalian diri di kalangan masyarakat, bukan hanya anggota HMPS. Pelatihan Kedisiplinan di HMPS KPI UMMAT memiliki berbagai jenis, yang semuanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pengendalian diri dan aktualisasi potensi anggota dalam mengelola organisasi. Jenis-jenis pelatihan ini mencakup pelatihan kepemimpinan, pelatihan kecerdasan emosional, pelatihan manajemen konflik, dan pelatihan manajemen aksi.

A. Pola Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Loyalitas Anggota Himpunan Hmps Kpi Ummat

Berbicara tentang pola komunikasi di dalam HMPS KPI UMMAT sangat menarik karena semua anggota organisasi menunjukkan rasa kekeluargaan. Pola komunikasi ini memainkan peran penting dalam membentuk persatuan di antara anggota, menunjukkan bahwa loyalitas sudah menjadi ciri khas HMPS KPI UMMAT. Peneliti mengamati bahwa loyalitas di dalam organisasi ini terbentuk melalui program kerja yang ada, menciptakan kesatuan, persahabatan, kerjasama, kepercayaan, ketergantungan, dan bantuan di antara anggota. Keberadaan sebuah organisasi sangat tergantung pada loyalitas di antara anggotanya; kepercayaan saling membentuk persahabatan dan penghargaan, yang mendorong tanggung jawab dan perhatian terhadap kepentingan bersama.

Di HMPS KPI UMMAT, pola komunikasi organisasi memegang peran penting dalam menyampaikan informasi dari pimpinan ke anggota, menjadi pusat ingatan organisasi, dan menghasilkan gagasan atau ide untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan proses dan pola komunikasi yang terjadi, dan pemahaman anggota tentang pola dan proses komunikasi sangatlah penting. Dampak positif dari loyalitas di dalam organisasi, serta kenyamanan dalam berkomunikasi antara atasan,

bawahan, dan anggota lainnya, akan menciptakan pola komunikasi yang efektif di dalam organisasi. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik yang dapat merugikan organisasi. Peneliti menemukan bahwa pola komunikasi yang ada di Organisasi HMPS KPI UMMAT adalah Pola Komunikasi Bintang. Dalam pola ini, tidak ada batasan yang jelas antara atasan dan bawahan; semua anggota memiliki kedudukan yang sama dalam aktivitas komunikasi di dalam organisasi. Ini memungkinkan ide dan aspirasi untuk disampaikan dengan nyaman, dengan perbedaan hanya pada tugas dan tanggung jawab yang melekat pada posisi jabatan masing-masing.

KESIMPULAN

Loyalitas anggota terhadap organisasi merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan organisasi. Komunikasi organisasi yang efektif menjadi salah satu faktor penentu dalam membangun loyalitas anggota. Pola komunikasi yang baik dan efektif dapat membantu membangun loyalitas anggota dalam organisasi. Komunikasi terbuka dan transparan, komunikasi yang menginspirasi dan memotivasi, komunikasi yang interaktif dan menyenangkan, serta komunikasi yang personal dan peduli merupakan faktor-faktor penting dalam pola komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik memungkinkan organisasi untuk menyampaikan pesan dan tujuan mereka secara efektif kepada anggota, serta untuk mendengarkan dan merespons umpan balik dari anggota. Dengan menggunakan pola komunikasi yang tepat, organisasi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anggota merasa terhubung, dihargai, dan berkomitmen terhadap tujuan organisasi.

Peningkatan loyalitas anggota dapat dicapai melalui strategi komunikasi yang jelas, transparan, dan konsisten. Melalui pendekatan komunikasi yang tepat, organisasi dapat memperkuat keterlibatan anggota, membangun hubungan yang baik antar anggota, dan menciptakan rasa memiliki terhadap organisasi. Dalam konteks penelitian ini, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan terstruktur dapat meningkatkan loyalitas anggota organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan dalam komunikasi serta mengevaluasi efektivitas komunikasi untuk meningkatkan loyalitas anggota dalam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Mataram Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetijowati, T., Sudona, C. D., & Nurany, F. Pola Komunikasi Dalam Rangka Menjaga Solidaritas Antar Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya. *Governance, Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik*, 13(1), 17-25 (2023).
- Safitri, B., & Mujahid, N. S. (2024). Komunikasi Efektif dalam Organisasi. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*.
- asibuan, N. (2017). Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2), 145-156.
- Mulyanto, D. (2023). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Mempertahankan Loyalitas Anggota Komunitas (MOTTUL) Motor Tua Lawas Sragen. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 23(1), 1-16
- Siregar, R. (2022). Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Loyalitas Kerja Pegawai. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 54(2), 149-162.
- Prawitasari, D. & Rahmawati, D. (2022). Pola Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan

Loyalitas Kerja Karyawan Bp (Brand Presenter). Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Universitas Suryadarma, 7(2), 143-154.

Hemeto, A. O., Ratnasari, D., & Saputra, A. Aktivitas Komunikasi Organisasi dalam Mempertahankan Solidaritas Organisasi HMP-IK Universitas Ichsan Gorontalo. Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi, 2(2), 129-140 (2023).